

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, dunia sedang dihadapkan dengan masalah yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia, yakni pandemi virus *Covid-19*. Virus ini pun terus menyebar diseluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Pemerintah pun membuat kebijakan-kebijakan untuk menekan angka penyebaran virus *Covid-19* ini dengan memerintahkan masyarakat untuk selalu berada di rumah, menjaga jarak aman dengan orang lain, menjaga kebersihan, memakai masker dan APD, melakukan berbagai kegiatan dari rumah termasuk bekerja dan kegiatan belajar-mengajar, kebijakan PSBB, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dari aspek transportasi.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, kota Pekanbaru memiliki 523.361 kendaraan bermotor yang terdiri dari sepeda motor 333.321 kendaraan, mobil penumpang 165.983 kendaraan, bus 265 kendaraan, dan truk 21.774 kendaraan. Namun dikarenakan berbagai kebijakan pemerintah yang mengharuskan bekerja dari rumah, menjadikan jumlah pengguna kendaraan menurun di tahun 2020. Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru mencatat jumlah kendaraan yang melakukan uji KIR di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor (UPT PKB) mengalami penurunan sebesar 40 persen.

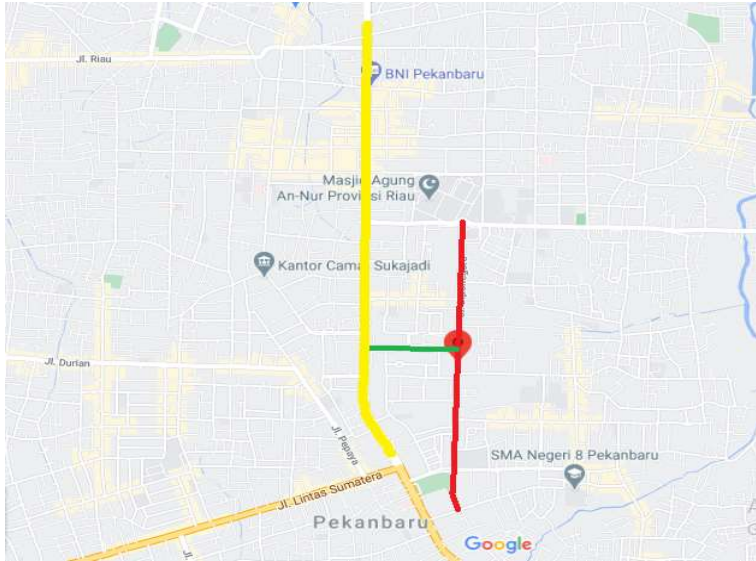
Namun, penurunan jumlah kendaraan bermotor ini berbanding terbalik dengan jumlah pengguna sepeda yang kian meningkat di kota Pekanbaru. Berdasarkan *Tribun News Pekanbaru*, terjadi peningkatan jumlah penjualan sepeda di Pekanbaru sebesar 50 persen daripada penjualan di hari biasa. Peningkatan pengguna sepeda ini dikarenakan kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan tubuh di tengah pandemi ini.

Namun peningkatan pengguna sepeda di Pekanbaru ini tidak didukung oleh fasilitas untuk pengguna sepeda seperti kurangnya jalur sepeda dan tidak adanya parkir khusus sepeda yang memadai. Menurut UU No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan pasal 25 ayat 1 poin g yaitu “Setiap Jalan yang digunakan untuk Lalu Lintas umum wajib dilengkapi dengan perlengkapan Jalan berupa: fasilitas untuk sepeda, Pejalan Kaki, dan penyandang cacat”. Dari pasal tersebut terlihat bahwa fasilitas untuk sepeda merupakan hal yang wajib ada dalam perlengkapan jalan.

Hal ini dapat menyebabkan terganggunya kenyamanan dan keamanan pengguna sepeda dalam bersepeda, sehingga perlindungan terhadap pengguna sepeda juga harus diberikan yaitu dengan memberikan fasilitas dengan kondisi yang baik. Namun, upaya untuk menjadikan sepeda sebagai alat transportasi yang berkelanjutan kurang mendapat perhatian dan dukungan baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Belum lagi dengan seiring pertumbuhan dan perluasan wilayah tempat tinggal yang cenderung ke pinggiran kota, akan membuat jarak pengguna sepeda semakin jauh

dalam menjangkau lokasi aktivitas kesehariannya. Padahal, sepeda adalah moda transportasi yang murah dan ramah lingkungan yang bisa digunakan untuk melengkapi perjalanan. Untuk itu, pengembangan terhadap infrastruktur yang ada sangat diperlukan agar lebih memadai, agar masyarakat berkeinginan untuk menggunakan sepeda dan diperoleh keamanan, kenyamanan, dan kelancaran dalam berlalu lintas antara pengguna kendaraan bermotor maupun pengguna sepeda. Maka diperlukan pengkajian yang lebih mendalam terhadap kondisi jalur sepeda yang sudah ada di kota Pekanbaru dan bagaimana potensi pengembangannya.

Pada saat ini jalur sepeda sudah tersedia di beberapa ruas jalan di kota Pekanbaru, yaitu pada jalan Sudirman, jalan Gajah Mada, dan jalan Diponegoro. Jalur sepeda pada ruas jalan ini ditandai dengan adanya marka yang memisahkan jalur sepeda dengan jalur untuk kendaraan bermotor lainnya. Namun, marka yang tersedia sudah dalam kondisi yang kurang baik atau garis marka sudah mulai hilang terutama pada ruas jalan Sudirman. Dan juga pada jalur sepeda kurang dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti kurangnya tempat parkir sepeda. Ruas jalan yang tersedia jalur sepeda di kota Pekanbaru dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.



**Gambar 1.1.** Ruas Jalan dengan Jalur Sepeda

Keterangan :

- Jalan Sudirman
- Jalan Gajah Mada
- Jalan Diponegoro

## 1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik pengguna sepeda di kota Pekanbaru.

2. Mengidentifikasi karakteristik jalur sepeda di kota Pekanbaru berdasarkan persepsi dari pengguna sepeda.
3. Mengidentifikasi potensi pembuatan jalur sepeda baru di kota Pekanbaru berdasarkan persepsi pengguna sepeda.
4. Mengidentifikasi preferensi pengguna sepeda jika dibuat jalur sepeda baru di kawasan kota pekanbaru.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi mengenai karakteristik pengguna sepeda dan potensi pembuatan jalur sepeda di kawasan perkotaan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam melakukan penelitian serupa lainnya.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi instansi perhubungan, Dinas PU, maupun Pemda setempat dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan perencanaan jalur sepeda.

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Sampel atau responden adalah masyarakat Pekanbaru yang menggunakan sepeda.

2. Metoda analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor.
3. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara pembagian kuisioner kepada masyarakat secara online.

